

Pengaruh *Entrepreneurship Education* dan *Entrepreneurial Self-Efficacy* Terhadap *Entrepreneurial Intention* dengan Dimoderasi oleh Gender (Studi Kasus Mahasiswa FEB Unisma Angkatan 2020)

Cindy Purbawati^{1*}, Nur Diana², Afifuddin³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: cindyraani01@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of entrepreneurial education and entrepreneurial self-confidence on entrepreneurial intentions which is moderated by gender. The respondents used were 100 FEB UNISMA students Class of 2020. By referring to the data collected and the hypothesis analysis that has been carried out, it can be concluded that, the entrepreneurial education variable has a negative influence on entrepreneurial intentions. The entrepreneurial self-confidence variable has a significant positive influence on entrepreneurial intentions. The gender variable has a negative influence on entrepreneurial intentions. The gender variable moderates the influence of entrepreneurial education on entrepreneurial intentions. The gender variable moderates the influence of entrepreneurial self-confidence on entrepreneurial intentions.

Keywords: *Entrepreneurship education, entrepreneurial self-efficacy, entrepreneurial intention, gender*

PENDAHULUAN

Pendidikan belum tentu menjamin seseorang memiliki karir yang emas tetapi proses yang menentukan suatu individu dapat mengejar karir wirausaha dan terlibat dalam perilaku wirausaha yang dimana perlu dibentuk perilaku yang diwujudkan setelah lulus dari dunia pendidikan sebagai bagian dari mencari sebuah pengalaman.

Entrepreneurship atau kewirausahaan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi, inovasi, lapangan kerja dan penciptaan bisnis di Indonesia. Kewirausahaan dimana dianggap menjadi salah satu jalan untuk mengatasi banyaknya pengangguran di Indonesia. Berdasarkan survei Sakernas pada survei 2023 sebanyak 146,62 juta orang yang dimana angka tersebut naik 2,61 juta dibandingkan pada tahun 2022 (www.bps.go.id). Kewirausahaan sangat berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam aspek output dan pendapatan per kapita, serta pertumbuhan struktur ekonomi. Pada Perpu nomor 2 tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional Untuk Mendorong Penumbuhan Wirausaha hingga 2024 dapat tercapai jumlah ideal 3,95% dari total penduduk Indonesia (www.Indonesia.go.id).

Entrepreneurship memiliki potensi yang besar dalam pertumbuhan ekonomi, menurut Bryan (2018) dalam penelitian Widyawati & Mujiati (2021), bahwa seorang wirausahawan diharapkan mampu membuka lapangan pekerjaan sehingga mampu menekan laju pertumbuhan pengangguran. Faktanya menurut konsensus, agar suatu negara dapat berkembang ideal sekitar 5% dari jumlah penduduknya terlibat dalam kewirausahaan, yang dapat meningkatkan daya saingnya.

Kata Erick Thohir, menteri BUMN. Di bawah tingkat negara maju lainnya. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa tingkat kewirausahaan di Indonesia karena tingkat kewirausahaan yang rendah, Thailand memiliki 8,76%, Singapura memiliki 8,76%, dan Malaysia memiliki 4,74%, semua Indonesia sendiri tidak sebanding dengan negara-negara Asia lainnya. Lebih dari 14% adalah rata-rata negara maju keinginan bisnis yang rendah (Ramalan, 2021).

Entrepreneurial Intention atau intensi untuk berwirausaha timbul sebagai hasil dari faktor motivasi wirausaha bukanlah hal yang mudah. Banyak mahasiswa yang ingin menjadi

seorang entrepreneur tetapi ingin bekerja di sektor formal. Menurut Daniel dan Handoyo (2021) dalam penelitian Natasha dan Puspitowati (2022), memiliki pengetahuan yang mendalam tentang kewirausahaan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap bisnis itu sendiri.

Faktor yang sangat penting memengaruhi intensi berwirausaha pada mahasiswa adalah pendidikan yang mencerminkan pengalaman individu dalam memahami kewirausahaan. Dalam proses niat bisnis, mahasiswa harus memiliki tingkat efikasi diri dan kemandirian. Menurut Dissanayake (2013) dalam penelitian Gunawan (2022), mengatakan bahwa *self-efficacy* merupakan kemampuan seseorang untuk memobilisasi motivasi, sumber daya kognitif dan perilaku spesifik yang diperlukan untuk berhasil menyelesaikan tugas tertentu. *Self-efficacy* atau efikasi diri dapat mengembangkan motivasi yang dapat memengaruhi pilihan seseorang untuk aktivitas, tujuan, ketekunan, dan kinerja mereka dalam berbagai situasi.

Selain itu, terdapat pendidikan *entrepreneurship* yang berhasil bukan hanya memberikan instruksi untuk memulai usaha, tetapi juga cara mengembangkan kompetensi dan keterampilan. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya merangsang aktivitas kewirausahaan di kalangan lulusan perguruan tinggi tetapi meningkatkan peluang pekerjaan juga (Nowinski & Hadoud, 2018). Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan yang memadai diperlukan untuk menghasilkan wirausahawan yang mampu memenuhi kebutuhan pasar dan perkembangan zaman.

Diantara ketiga gagasan *entrepreneurial*, yaitu pendidikan bisnis, keahlian bisnis, dan keinginan bisnis. Ini berfokus pada fenomena yang terjadi dalam studi sebelumnya. Terdapat hasil tentang *entrepreneurial intention* dan *gender* (Santos *et al*, 2016) yang menyatakan bahwa tingkat *entrepreneurial intention* wanita lebih rendah daripada pria, tetapi pengalaman pribadi dapat memengaruhi hal ini. Menurut Thebaud (2010), juga mengatakan bahwa perempuan membutuhkan tingkat pendidikan dan memiliki kapasitas penilaian yang lebih tinggi jika mereka ingin melakukan pekerjaan yang terkait dengan kewirausahaan. Selain itu terdapat juga Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *entrepreneurship* berpengaruh dalam pengalaman dalam penelitian (Tirados, 2015) studi yang dilakukan pada mahasiswa *Spanish Technology* menemukan bahwa anak-anak yang mempunyai orang tua yang bekerja sebagai pengusaha lebih termotivasi untuk menjadi pengusaha daripada anak-anak yang mempunyai orang tua yang bekerja sebagai pegawai sipil.

Permasalahan yang dikaji pada objek penelitian ini adalah *Entrepreneurship Education* berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention*. *Entrepreneurial Self-Efficacy* berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention*. *Gender* berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention*. *Gender* dapat memoderasi *Entrepreneurship Education* terhadap *Entrepreneurial Intention*. *Gender* dapat memoderasi *Entrepreneurial Self-Efficacy* terhadap *Entrepreneurial Intention*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis *Entrepreneurship Education* berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention*. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis *Entrepreneurial Self-Efficacy* berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention*. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis *Gender* berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention*. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis *Gender* dapat memoderasi *Entrepreneurship Education* terhadap *Entrepreneurial Intention*. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis *Gender* dapat memoderasi *Entrepreneurial Self-Efficacy* terhadap *Entrepreneurial Intention*.

TINJAUAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Reasoned Action mempunyai kesimpulan bahwa niat untuk melakukan sesuatu disebabkan oleh dua faktor, yaitu norma subjektif dan sikap terhadap perilaku (Fishbein dan Ajzen, 1975). *Theory of planned behavior* menyatakan bahwa perilaku seseorang tidak

sepenuhnya di bawah kendali mereka untuk mengatasi perilaku tersebut, maka dibutuhkan adanya kontrol sebelum berperilaku. Selain itu, niat juga dapat mempengaruhi seseorang untuk berperilaku.

Entrepreneurial Intention

Menurut Krueger *et al* (1994), bahwa niat untuk berwirausahaan ialah langkah pertama dalam sebuah proses diri seseorang untuk melakukan pendirian kewirausahaan yang umumnya bersifat jangka panjang.

Entrepreneurship Education

Menurut Jo dan Puspitowati (2019) pendidikan kewirausahaan merupakan pendidikan yang mengajarkan sikap, prinsip, dan pengetahuan tentang kewirausahaan melalui instruksi atau penelitian yang tersedia di institusi pendidikan maupun akademis.

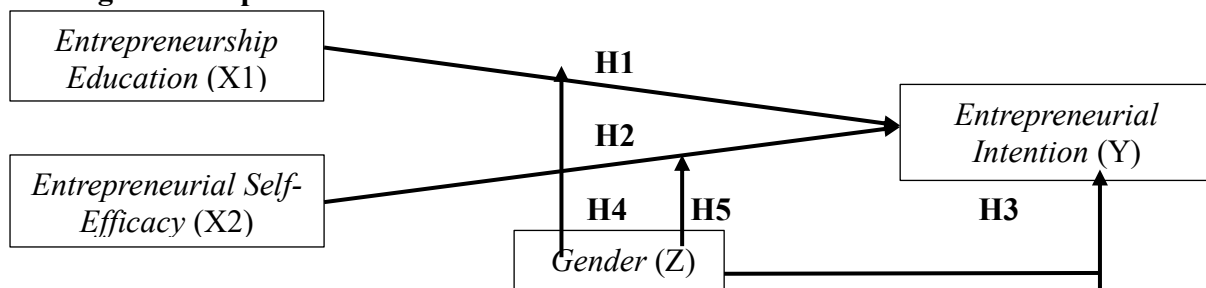
Entrepreneurial Self-Efficacy

Menurut Utama dan Syaiful (2020) entrepreneurial self-efficacy merupakan sebagai evaluasi orang lain terhadap dirinya sendiri dan keyakinan pada kemampuan dirinya untuk menyelesaikan pekerjaan dan mencapai tujuan.

Gender

Gender didefinisikan sebagai perbedaan peran, tugas, atau perbedaan karya diantaranya wanita dan pria yang ditetapkan oleh masyarakat berdasarkan cara wanita dan pria menurut (www.bps.go.id,2023), standar, tradisi, keyakinan maupun kebiasaan masyarakat menentukan apakah itu sesuai. Gender dapat berupa pria dan wanita, maskulin atau feminin, dan memiliki makna agama (Roof, 2016).

Kerangka Konseptual



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan hasil penelitian empiris maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh *Entrepreneurship Education* terhadap *Entrepreneurial Intention*.

H2: Terdapat pengaruh *Entrepreneurial Self Efficacy* terhadap *Entrepreneurial Intention*.

H3: Terdapat pengaruh *Gender* terhadap *Entrepreneurial Intention*.

H4: Terdapat pengaruh *Entrepreneurship Education* terhadap *Entrepreneurial Intention* yang dimoderasi oleh *Gender*.

H5: Terdapat pengaruh *Entrepreneurial Self Efficacy* terhadap *Entrepreneurial Intention* yang dimoderasi oleh *Gender*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Berdasarkan tipe hubungan variabel, penelitian ini tergolong penelitian korelasional, Sugiyono (2011) penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk meneliti korelasi antara dua variabel atau lebih. Menurut Ghazali (2016:213), variabel moderasi adalah faktor yang dapat memperkuat atau mengurangi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, gender dianggap sebagai variabel moderasi (Z).

Populasi dan Sampel

Populasi yang diambil oleh peneliti untuk penelitian ini adalah Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang Angkatan 2020. Penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan khusus untuk memastikan data dari hasil penelitian yang dilakukan representatif, Sugiono (2011:85). Dalam menentukan jumlah sampel penelitian ini menggunakan rumus slovin. Objek yang diambil adalah Mahasiswa FEB di Universitas Islam Malang.

Definisi Operasional Variabel

1. Entrepreneurial Intention

Entrepreneurial Intention menurut Krueger, Reilly, & Carsrud, 2000: Linan & Fayolle, (2015) dinyatakan bahwa keinginan untuk berwirausaha atau niat kewirausahaan adalah langkah pertama dalam suatu proses diri seseorang untuk melakukan pendirian kewirausahaan yang umumnya bersifat jangka panjang.

2. Entrepreneurship Education

Entrepreneurship Education menurut Jo & Puspitowati (2019) pendidikan kewirausahaan adalah pendidikan yang mengajarkan sikap, prinsip, dan pengetahuan tentang kewirausahaan melalui instruksi atau penelitian yang tersedia di institusi pendidikan maupun akademis.

3. Entrepreneurial Self-Efficacy

Entrepreneurial Self-Efficacy menurut Utama & Syaiful (2020) *entrepreneurial self-efficacy* merupakan sebagai evaluasi orang lain terhadap dirinya sendiri dan keyakinan pada kemampuan dirinya untuk menyelesaikan pekerjaan dan mencapai tujuan.

4. Gender

Gender didefinisikan sebagai perbedaan peran, tugas, atau perbedaan karya diantaranya wanita dan pria yang ditetapkan oleh masyarakat berdasarkan cara wanita dan pria menurut (www.bps.go.id,2023), standar, tradisi, keyakinan maupun kebiasaan masyarakat menentukan apakah itu sesuai.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang diterapkan dalam studi ini merupakan sumber data utama. Teknik pengumpulan data yang dipilih adalah membagikan kuesioner.

Metode Analisis Data

Analisis regresi linier berganda untuk mengukur hubungan variabel independen terhadap variabel dependen secara langsung dari model regresi untuk mengukur interaksi dengan variabel moderasi tersebut penelitian ini menggunakan *moderated regression analysis (MRA)* untuk melihat apakah variabel moderasi akan memoderasi atau tidak memoderasi dalam model regresi II. Berikut persamaan dari model regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \epsilon \dots \dots \dots (I)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 (X_1 * Z) + \beta_5 (X_2 * Z) + \epsilon \dots \dots \dots (II)$$

Keterangan:

Y = Entrepreneurial Intention

α = Bilangan Konstanta

β_1 = Koefisien regresi dari X_1

β_2 = Koefisien regresi dari X_2

β_3 = Koefisien regresi dari Z

β_4 = Koefisien regresi dari variabel interaksi $X_1 * Z$

β_5 = Koefisien regresi dari variabel interaksi $X_2 * Z$

X_1 = Entrepreneurship Education

X_2 = Entrepreneurial Self-Efficacy

Z = Gender

∃ = error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik dapat diketahui melalui tabel dibawah ini:

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Entrepreneurship Education	100	3	5	4.46	.323
Entrepreneurial Self-Efficacy	100	3	5	4.46	.323
Entrepreneurial Intention	100	4	5	4.50	.301
Gender	100	4	5	4.76	.259
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas hasil dari Uji Statistik Deskriptif untuk empat variabel dengan total sampel 100 responden adalah sebagai berikut:

1. Untuk variabel *entrepreneurship education* (X1) hasil statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum sebesar 3, nilai maksimum sebesar 5, nilai rata-rata sebesar 4,46 dan standar deviasi data sebesar 0,323. Berdasarkan mean pada variabel pendidikan kewirausahaan (X1) dapat dikatakan dalam konteks ini para responden memberikan jawaban mereka menggunakan skala netral hingga setuju.
2. Untuk variabel *entrepreneurial self-efficacy* (X2) hasil statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum sebesar 3, nilai maksimum sebesar 5, nilai rata-rata sebesar 4,46 dan standar deviasi data sebesar 0,323. Berdasarkan mean pada variabel keyakinan diri berwirausaha (X2) dapat dikatakan dalam konteks ini para responden memberikan jawaban mereka menggunakan skala netral hingga setuju.
3. Untuk variabel *entrepreneurial intention* (Y) hasil statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum sebesar 4, nilai maksimum sebesar 5, nilai rata-rata sebesar 4,50 dan standar deviasi data sebesar 0,301. Berdasarkan mean pada variabel minat berwirausaha (Y) dapat dikatakan dalam konteks ini para responden memberikan jawaban mereka menggunakan skala netral hingga setuju.
4. Untuk variabel *gender* (Z) hasil statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum sebesar 4, nilai maksimum sebesar 5, nilai rata-rata sebesar 4.76 dan standar deviasi data sebesar 0,259. Berdasarkan mean pada variabel *gender* (Z) dapat dikatakan dalam konteks ini para responden memberikan jawaban mereka menggunakan skala setuju hingga sangat setuju.

Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Penelitian ini nilai dari r tabel dihitung dengan menggunakan rumus $df = N - 2$, Dimana jumlah data yang digunakan untuk uji validitas adalah sebanyak 100 responden dengan jumlah $N = 100$ adalah $df = N - 2 = 98$ dengan demikian r tabel untuk df 98 adalah 0,1654. Sehingga pada variabel *entrepreneurship education* (X1) mencakup 9 pernyataan dengan korelasi *pearson* paling rendah sampai tertinggi yaitu 0,433 - 0,616. Nilai korelasi terendah melebihi nilai yang tercantum di r tabel sebesar 0,1654. Pada variabel *entrepreneurial self-efficacy* (X2) mencakup 9 pernyataan dengan korelasi *pearson* paling rendah sampai tertinggi yaitu 0,522 - 0,663. Nilai korelasi terendah melebihi nilai yang tercantum di r tabel sebesar 0,1654. Pada variabel *entrepreneurial intention* (Y) mencakup 10 pernyataan dengan korelasi *pearson* paling rendah sampai tertinggi yaitu 0,357 - 0,705. Nilai korelasi terendah melebihi nilai yang tercantum di r tabel sebesar 0,1654. Pada variabel *gender* (Z) mencakup 6 pernyataan dengan korelasi *pearson* paling rendah sampai tertinggi yaitu 0,477 - 0,750. Nilai korelasi terendah melebihi nilai yang tercantum di r tabel sebesar 0,1654.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan variabel secara keseluruhan dianggap valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji ini menggunakan teknik analisis *Alpha Cronbach*. Nilai *Alpha Cronbach* dapat diterima jika nilainya minimal 0,6. Dalam hal ini, variabel *entrepreneurship education* (X1) dengan nilai *Cronbach Alpha* mencapai 0,714, menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang memenuhi syarat dengan nilai *Cronbach Alpha* yang lebih tinggi dari 0,6. Variabel *entrepreneurial self-efficacy* (X2) dengan nilai *Cronbach Alpha* mencapai 0,782, menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang memenuhi syarat dengan nilai *Cronbach Alpha* yang lebih tinggi dari 0,6. Variabel *entrepreneurial intention* (Y) dengan nilai *Cronbach Alpha* mencapai 0,781, menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang memenuhi syarat dengan nilai *Cronbach Alpha* yang lebih tinggi dari 0,6. Variabel *gender* (Z) dengan nilai *Cronbach Alpha* mencapai 0,654, menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang memenuhi syarat dengan nilai *Cronbach Alpha* yang lebih tinggi dari 0,6. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan variabel secara keseluruhan dianggap reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi dalam model regresi mengikuti distribusi normal atau tidak. Distribusi tersebut dapat dianggap normal jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Pengujian penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam hal ini, hasil dari analisis data menunjukkan bahwa *entrepreneurship education* (X1) memiliki nilai K-S sebesar 0,074 dengan nilai *asympt.sig (2-tailed)* sebesar 0,196. Variabel *entrepreneurial self-efficacy* (X2) memiliki nilai K-S sebesar 0,060 dengan nilai *asympt.sig (2-tailed)* sebesar 0,200. Variabel *gender* (Z) memiliki nilai K-S sebesar 0,078 dengan nilai *asympt.sig (2-tailed)* sebesar 0,143. Variabel *entrepreneurial intention* (Y) memiliki nilai K-S sebesar 0,045 dengan nilai *asympt.sig (2-tailed)* sebesar 0,200. Karena nilai *Asymp-sig (2-tailed)* untuk keempat variabel melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa uji normalitas menunjukkan distribusi yang normal.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Pada uji multikolinearitas terdapat dua persamaan dengan persamaan awal tidak memasukkan interaksi dengan variabel moderasi. Sementara persamaan kedua memasukkan pengujian interaksi dengan variabel moderasi.

Berdasarkan hasil Uji Multikolinearitas pada model I variabel *entrepreneurship education* (X1) memiliki nilai VIF yang sama dengan 1,417 dengan nilai *tolerance* 0,706. Variabel *entrepreneurial self-efficacy* (X2) memiliki nilai VIF yang sama dengan 1,422 dengan nilai *tolerance* 0,703. Variabel *gender* (Z) memiliki nilai VIF yang sama dengan 1,004 dengan nilai *tolerance* 0,996. Ketiga variabel tersebut menunjukkan nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Disimpulkan bahwa variabel independen yakni pendidikan kewirausahaan, keyakinan diri berwirausaha dan jenis kelamin dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Berdasarkan hasil Uji Multikolinearitas model II bahwa variabel *entrepreneurship education* (X1) memiliki nilai VIF yang sama dengan 3,410 dengan nilai *tolerance* 0,561. Variabel *entrepreneurial self-efficacy* (X2) memiliki nilai VIF yang sama dengan 2,837 dengan nilai *tolerance* 0,601. Variabel *gender* (Z) memiliki nilai VIF yang sama dengan 2,995 dengan nilai *tolerance* 0,373. Interaksi variabel *entrepreneurship education* (X1) dengan *gender* (Z) memiliki nilai VIF yang sama dengan 1,881 dengan nilai *tolerance* 0,521. Interaksi variabel *entrepreneurial self-efficacy* (X2) dengan *gender* (Z) memiliki nilai VIF yang sama dengan 1,807 dengan nilai *tolerance* 0,431. Kelima variabel tersebut menunjukkan nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Disimpulkan

bahwa variabel independen yakni pendidikan kewirausahaan, keyakinan diri berwirausaha dan jenis kelamin dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas terdapat dua persamaan dengan persamaan awal yang tidak melibatkan interaksi dengan variabel moderasi dan persamaan kedua yang melibatkan pengujian interaksi dengan variabel moderasi.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas (uji white) model I, dapat disimpulkan nilai C^2 hitung $< C^2$ tabel yaitu $7,7 < 117,406883$. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Berdasarkan tabel c-square pada model II maka $df = 99$ dengan signifikan 10% yaitu sebesar 117,406883. Maka dapat disimpulkan nilai C^2 hitung $< C^2$ tabel yaitu $6,2 < 117,406883$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Pada bagian uji hipotesis ini akan di uji dengan dua persamaan. Persamaan pertama yang tidak melibatkan interaksi dengan variabel moderasi dan persamaan kedua yang menguji interaksi dengan variabel moderasi.

a) Uji F (simultan)

Tabel 2 Model I: Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	372.450	3	124.150	22.722	.000 ^b
	Residual	524.540	96	5.464		
	Total	896.990	99			

a. Dependent Variable: Entrepreneurial intention

b. Predictors: (Constant), Gender, Entrepreneurship education, Entrepreneurial self-efficacy

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 2 dari informasi yang diberikan nilai F hitung sebesar 22,122 dengan nilai yang cukup besar F (0,000). Karena nilai signifikansi F 0,000 kurang dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel independen pendidikan kewirausahaan, keyakinan diri kewirausahaan dan jenis kelamin bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha.

Tabel 3 Model II: Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	869.346	5	173.869	591.229	.000 ^b
	Residual	27.644	94	.294		
	Total	896.990	99			

a. Dependent Variable: Entrepreneurial intention

b. Predictors: (Constant), Entrepreneurial self-efficacy*Gender, Entrepreneurship education, Gender, Entrepreneurial self-efficacy, Entrepreneurship education*Gender

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3 dari informasi yang diberikan nilai F hitung sebesar 591,229 dengan nilai signifikansi F (0,000). Karena nilai signifikansi F 0,000 kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen *entrepreneurship education*, *entrepreneurial self-efficacy*, *gender*, *entrepreneurship education * gender* dan *entrepreneurial self-efficacy * gender* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial intention*.

b) Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Tabel 4 Model I: Adjusted R^2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.644 ^a	.415	.397	2.33751

a. Predictors: (Constant), Gender, Entrepreneurship education, Entrepreneurial self-efficacy
 Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4 merupakan hasil uji koefisien determinasi yang menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,397 atau 39,7%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel niat usaha sebesar 39,7% dipengaruhi oleh pendidikan usahawan, tingkat kesuksesan usahawan, dan gender. sisanya yaitu 60.3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model penelitian ini.

Tabel 5 Model II: Adjusted R^2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.984 ^a	.969	.968	.54229

Predictors: (Constant), Entrepreneurial self-efficacy*Gender, Entrepreneurship education, Gender, Entrepreneurial self-efficacy, Entrepreneurship education*Gender

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5 merupakan hasil uji koefisien determinasi yang menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,968 atau 96,8%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *entrepreneurship education*, *entrepreneurial self-efficacy*, *gender*, pendidikan kewirausahaan * *gender* dan keyakinan diri berwirausaha * *gender*. Menjelaskan variabel minat berwirausaha sebesar 96,8% sisanya yaitu 3,2% dijelaskan oleh prediktor lain yang tidak diteliti.

c) Uji t (Parsial)

Tabel 6 Model I: Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	8.435	5.811		1.452	.150
Entrepreneurship education	.496	.112	.410	4.409	.000
Entrepreneurial self-efficacy	.326	.096	.315	3.389	.001
Gender	.121	.152	.062	.798	.427

a. Dependent Variable: Entrepreneurial intention

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

1. Variabel *entrepreneurship education* (X1) mempunyai hasil nilai t uji sebesar 4,409 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$ maka H1 diterima dan H0 ditolak artinya variabel *entrepreneurship education* (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap *entrepreneurial intention*.
2. Variabel *entrepreneurial self-efficacy* (X2) memiliki hasil nilai t uji sebesar 3,389 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Dapat disimpulkan bahwa $0,001 < 0,05$ maka H2 diterima dan H0 ditolak artinya variabel *entrepreneurial self-efficacy* (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap *entrepreneurial intention*.
3. Variabel *gender* (Z) mempunyai hasil kualitas t uji seukuran 0,798 dan tingkat signifikansi 0,427. Dapat disimpulkan bahwa $0,427 > 0,05$ jika H3 ditolak dan H0 diterima itu menunjukkan bahwa variabel *gender* (Z) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha.

**Tabel 7 Model II: Uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	200.453	4.803		41.732	.000
Entrepreneurship education	-6.726	.522	-5.557	-12.879	.000
Entrepreneurial self-efficacy	2.778	.519	2.687	5.353	.000
Gender	-6.573	.164	-3.461	-40.122	.000
Entrepreneurship education*Gender	.253	.018	8.076	13.815	.000
Entrepreneurial self-efficacy*Gender	-.087	.018	-3.104	-4.769	.000

a. Dependent Variable: Entrepreneurial intention

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

1. Variabel *entrepreneurship education* (X1) memiliki hasil nilai t uji sebesar 4,409 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$ maka H1 diterima dan H0 ditolak artinya variabel *entrepreneurship education* (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap *entrepreneurial intention*.
2. Variabel *entrepreneurial self-efficacy* (X2) memiliki hasil nilai t uji sebesar 3,389 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Dapat disimpulkan bahwa $0,001 < 0,05$ maka H2 diterima dan H0 ditolak artinya variabel *entrepreneurial self-efficacy* (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap *entrepreneurial intention*.
3. Variabel *gender* (Z) memiliki hasil nilai t uji sebesar 0,798 dan nilai signifikansi sebesar 0,427. Dapat disimpulkan bahwa $0,427 > 0,05$ maka H3 ditolak dan H0 diterima artinya variabel *gender* (Z) tidak berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial intention*.
4. Variabel *entrepreneurship education* (X1) * *gender* (Z) memiliki hasil nilai t uji sebesar 13,815 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H4 diterima dan H0 ditolak artinya variabel *gender* (Z) memoderasi pengaruh *entrepreneurship education* terhadap *entrepreneurial intention*.
5. Variabel *self-efficacy* (X2) * *gender* (Z) memiliki hasil nilai t uji sebesar -4,769 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 karena nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 maka H5 diterima dan H0 ditolak artinya variabel *gender* (Z) memoderasi pengaruh *entrepreneurial self-efficacy* (X2) terhadap *entrepreneurial intention*.

Pengaruh *entrepreneurship education* terhadap *entrepreneurial intention*

Pada penelitian ini berpengaruh negatif dikarenakan ketidakpercayaan diri seperti rasa takut akan kegagalan, ketidakmampuan untuk menghadapi risiko dan ketidakpastian yang terkait dengan berwirausaha. Hal ini dapat menghambat seseorang untuk mengembangkan niat dan kemauan untuk memulai bisnis. Dan juga dikarenakan kurangnya dorongan lingkungan seperti kurangnya dukungan dari keluarga atau teman dan kurangnya akses terhadap sumber daya dan modal. Hasil penelitian ini berbeda dengan Gunawan (2022) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap niat wirausaha, karena dapat mendorong keinginan seseorang untuk berwirausaha dan membantu mereka mengatasi pengangguran. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Gunawan (2022) mengemukakan bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan dampak positif yang sangat besar terhadap minat berwirausaha.

Pengaruh *entrepreneurial self-efficacy* terhadap *entrepreneurial intention*

Pada penelitian ini berpengaruh positif signifikan Semakin tinggi *entrepreneurial self-efficacy* semakin efektif dalam membantu mahasiswa untuk siap berwirausaha. Menurut Mei

et al (2017) dalam penelitian Wijaya *et al* (2021), dimana juga ditemukan bahwa *entrepreneurial self-efficacy* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap tujuan *entrepreneurial* karena jika seseorang percaya bahwa mereka bisa menjadi pengusaha, mereka akan lebih termotivasi untuk menjadi pengusaha dan mewujudkan impian mereka. Merlot & Johnson (2018) dalam penelitian Gunawan (2022) menyatakan individu yang memiliki *self-efficacy*, terutama dalam konteks kewirausahaan, akan lebih cenderung memberikan prioritas dan melaksanakan kegiatan kewirausahaan dengan baik karena mereka memiliki karakteristik yang diperlukan untuk mencapai tujuan kewirausahaan, seperti kemampuan untuk bertahan, berkembang, dan sukses. Hasil studi ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Wijaya *et al* (2021) dan Gunawan (2022) menyatakan bahwa *entrepreneurial self-efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap *entrepreneurial intention*.

Pengaruh gender terhadap *entrepreneurial intention*

Koefisiensi yang bernilai negatif menunjukkan adanya hubungan yang negatif antara *gender* dengan *entrepreneurial intention*. Pada *gender* perempuan cenderung memiliki potensi yang signifikan dalam hal niat berwirausaha. Meskipun perempuan mungkin menghadapi hambatan dalam mengakses sumber daya dan dukungan untuk memulai bisnis, namun semakin banyak perempuan yang mengejar karir wirausaha dengan tekad dan keberanian. Mereka mampu beradaptasi yang tinggi ke dunia wirausaha dan mempromosikan kesetaraan *gender* disektor bisnis. Sedangkan pada *gender* laki-laki cenderung terjadi yang mengaitkan peran laki-laki dengan keberhasilan dalam karir konvensional yang stabil seperti menjadi karyawan diperusahaan. Selain itu, stereotip *gender* juga bisa menyebabkan tekanan pada laki-laki untuk memilih jalur karier yang dianggap lebih maskulin, seperti bidang manajerial daripada mengejar peluang kewirausahaan yang mungkin dianggap memiliki resiko yang lebih tinggi. Faktor-faktor ini dapat menghambat minat dan keyakinan laki-laki untuk memulai usaha sendiri terutama jika tidak ada dukungan yang cukup dari lingkungan sosial atau akses terbatas terhadap sumber daya dan modal awal. Santoso & Handoyo (2019) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara orientasi peran *gender* dan keinginan untuk menjadi wirausaha. Pemahaman akan kelebihan dan kekurangan pribadi, serta upaya untuk mengembangkan kelebihan tersebut, memiliki dampak yang signifikan pada niat untuk menjadi wirausaha.. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Santoso & Handoyo (2019) menyatakan bahwa *gender* berpengaruh positif signifikan terhadap niat berwirausaha.

Gender memoderasi pengaruh *entrepreneurship education* terhadap *entrepreneurial intention*

Suryawirawan *et al* (2021) *gender* memoderasi pendidikan kewirausahaan memiliki dampak positif terhadap niat berwirausaha yang dimana memiliki niat berwirausaha yang lebih tinggi baik laki-laki maupun perempuan melalui pendidikan kewirausahaan dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang diperlukan untuk memulai mengembangkan bisnis mereka sendiri. Dan juga menyimpulkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki kesamaan hasil dalam keinginan mereka untuk menjadi wirausaha setelah mengikuti pendidikan kewirausahaan, menunjukkan bahwa pendidikan ini dapat menjadi faktor kunci dalam meratakan kesenjangan *gender* dalam bidang kewirausahaan. Ini menunjukkan pentingnya memberikan kesempatan yang sama bagi laki-laki dan perempuan untuk mendapatkan pendidikan kewirausahaan guna mendorong pertumbuhan bisnis yang inklusif dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Suryawirawan *et al* (2021) *gender* memoderasi secara positif terhadap pengaruh pendidikan tentang kewirausahaan terhadap niat berwirausaha.

Gender memoderasi pengaruh *entrepreneurial self-efficacy* terhadap *entrepreneurial intention*

Koefisiensi negatif mengindikasikan adanya hubungan yang berlawanan arah antara *entrepreneurial self-efficacy* dengan *entrepreneurial intention*. Bahwa, semakin tinggi

entrepreneurial self-efficacy dan *gender* maka akan semakin rendah *entrepreneurial intention*, begitu pula sebaliknya. Hasan *et al* (2020) menjelaskan *gender* memoderasi secara negatif dikarenakan adanya pengaruh keyakinan diri terhadap kecenderungan untuk melakukan tindakan kewirausahaan dapat bervariasi bergantung pada jenis kelamin individu. Pria lebih mungkin menunjukkan niat kewirausahaan yang kuat, sedangkan wanita cenderung lebih rendah. Stereotip *gender* dan peran sosial tradisional sering kali memengaruhi tingkat *entrepreneurial intention* antara pria dan wanita. Pria sering diberi lebih banyak dorongan untuk menjadi pengusaha sementara wanita mungkin menghadapi tantangan yang lebih besar dalam hal penilaian diri, dukungan sosial, dan akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan untuk berwirausaha. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Hasan *et al* (2020) menyatakan bahwa *gender* mempengaruhi *entrepreneurial self-efficacy* dan *intention*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh entrepreneurship education dan entrepreneurial self-efficacy terhadap entrepreneurial intention dengan dimoderasi oleh gender. Responden yang digunakan 100 mahasiswa FEB UNISMA Angkatan 2020. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan, Variabel *entrepreneurship education* berpengaruh negatif terhadap *entrepreneurial intention*. Variabel *entrepreneurial self-efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap *entrepreneurial intention*. Variabel *gender* berpengaruh negatif terhadap *entrepreneurial intention*. Variabel *gender* memoderasi pengaruh *entrepreneurship education* terhadap *entrepreneurial intention*. Variabel *gender* memoderasi pengaruh *entrepreneurial self-efficacy* terhadap *entrepreneurial intention*.

Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data dilakukan melalui distribusi kuesioner. Namun, keterbatasan dari penggunaan kuesioner adalah ketidakmampuannya untuk menyediakan informasi mendalam yang bisa diperoleh langsung dari setiap responden.
2. Dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan yang ditoleransi 10 persen sehingga hanya terbatas pada 100 responden dan hanya pada mahasiswa FEB UNISMA Angkatan 2020.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah dijelaskan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk peneliti berikutnya, disarankan untuk menggunakan metode pengumpulan data yang lebih terjamin keakuratannya, seperti melakukan wawancara langsung, observasi, atau mendistribusikan kuesioner secara langsung.
2. Penelitian ini hanya mengambil sampel pada Perguruan Tinggi di Universitas Islam Malang dengan tingkat toleransi 10 persen. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambahkan sampel seperti Perguruan Tinggi yang ada di Jawa Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, 1991. "*The Theory of Planned Behavior*". University of Massachusetts at Amherst.
- Hasan, A., Saleem, I., Anwar, I., dan Hussain, S. A. (2020). "Entrepreneurial Intention of Indian University Students: The Role Of Opportunity Recognition And Entrepreneurship Education". *Education + Training*.
- Ghozali, I. 2016. "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan menggunakan SPSS*. Edisi 5". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gunawan, 2022. “Pengaruh Entrepreneurship Education Dan Entrepreneurial Passion Terhadap Entrepreneurial Intention Melalui Entrepreneurial Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Kristen Petra Surabaya”. *Agora* Vol. 10, No. 2.
- Jo, Y., & Puspitowati, I. (2019). “Pengaruh educational support dan relation support terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Tarumanagara”. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*. 1 (3), 635-644.
- Krueger, N. F., dan Brazeal, D. V. (1994). “Entrepreneurial Potential And Potential Entrepreneurs”. *Entrepreneurship Theory and Practice*. 18 (3), 91-104.
- Natasha dan Puspitowati, 2022. “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha: Sikap Kewirausahaan Sebagai Variabel Mediasi”. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*. ISSN: 2657-0025. Vol. 04, No. 02, April, (2022).
- Nowinski, W., dan Haddoud, M. Y. (2018). “The Role Of Inspiring Role Models In Enhancing Entrepreneurial Intention”. *Journal of Business Research*. 96. 183-193.
- Widyawati dan Mujiati, 2021. “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Kewirausahaan Dengan Efikasi Diri Kewirausahaan Sebagai Variabel Pemoderasi”. *Jurnal Manajemen*. ISSN: 2302-8912. Vol. 10, No. 11, (2021).
- Ramalan, S. (2021, March 05). Sindonews.
<https://ekbis.sindonews.com/read/355402/34/erick-thohir-entrepreneurship-di-indonesia-tertinggal-dengan-malaysia-1614935003>
- Roof, J. (2016). “*What Gender Is What Gender Does*”. Londen: University of Minnesota Pres”.
- Santoso dan Handoyo, 2019. “Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, Kontrol Perilaku yang Dirasakan, dan Orientasi Peran Gender Terhadap Intensi Berwirausaha di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara”. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*.
- Santoso dan Sanoto, 2020. “Pengaruh *Entrepreneurship Education* Dan *Entrepreneurial Self-Efficacy* Terhadap *Entrepreneurial Intention* Dengan Dimoderasi Oleh Gender”. *Agora* Vol. 8, No. 2, (2020).
- Thebaud, S. (2010). “Gender And Entrepreneurship As A Career Choice”. *Social Psychology Quarterly*. 73 (3). 288-304.
- Utama, T. I., & Syaiful, S. (2020). “Pengaruh intensitas pergaulan teman sebaya, sikap, dan efikasi diri terhadap jiwa berwirausaha siswa kelas XI jurusan tata niaga SMKN 1 kota Jambi”. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(2), 422-436.
- Sugiyono, 2011. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Edisi Revisi”. Bandung: Alfabeta.
- Suryawirawan, Shabrie dan Cahyono “ Implementasi Theory of Planned Behavior Terhadap Entrepreneurial Intention: Efek Moderasi Entrepreneurship Education dan Gender”. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 9, No 2, 2021 : 207-221